



Eksplorasi Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Sasak Cupak Gerantang Karya Sagimun M.D.

M. Gifari Rahmadin^{1*}, Marii¹, Mahmudi Efendi¹, Syaiful Musaddat¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.7717>

Received : 20 Februari 2024

Revised : 13 Mei 2024

Accepted : 20 Mei 2024

Abstract: The purpose of this research is to determine the educational values contained in the Sasak Cupak-Gerantang folklore by Sagimun M.D. This research is qualitative research. This research data is in the form of words, sentences or texts contained in the Sasak folklore 'Cupak-Gerantang'. Data collection was carried out using the library method by collecting information and data by recording, sorting and examining educational values, in the form of religious, moral and social educational values in the Cupak-Gerantang story. The data analysis techniques used in this research are: Identifying, Classifying, Describing, Analyzing. The results of this research show that the most dominant educational value is the value of moral education, namely 24 quotes which include discipline, humility, commitment, example and solidarity. Furthermore, the value of religious education is in second place, namely 18 quotes which include morals towards religion 'piety', morals in humans, and personal morals. The final educational value is the value of social education, namely 15 quotes, which include cooperation, consensus and mutual help. This means that the Sasak folklore 'Cupak-Gerantang' can be used in schools but must be adapted to the characteristics of students. Thus, it can be stated that this story is good enough to be used as a basis for forming students' educational values by teachers, starting from primary education to secondary education.

Keywords: Morals, Values of Religious Education, Social; Sasak Folklore.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Sasak Cupak-Gerantang Karya Sagimun M.D. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau teks-teks yang terdapat dalam Cerita rakyat Sasak 'Cupak-Gerantang'. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan mencatat, memilah, dan menelaah nilai pendidikan, berupan nilai pendidikan agama, moral, dan sosial dalam cerita Cupak-Gerantang. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Mengidentifikasi, Mengklasifikasikan, Mendeskripsikan, Menganalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang paling dominan adalah nilai pendidikan moral yaitu 24 kutipan yang meliputi disiplin, rendah hati, komitmen, keteladanan, dan solidaritas. Selanjutnya, nilai pendidikan agama menempati urutan kedua, yaitu 18 kutipan yang meliputi akhlak kepada agama 'ketaqwa', akhlak pada manusia, dan akhlak peribadi. Nilai pendidikan yang paling akhir adalah nilai pendidikan sosial, yaitu 15 kutipan, yang meliputi kerjasama, mufakat dan tolong menolong. Hal ini berarti bahwa cerita rakyat Sasak 'Cupak-Gerantang' dapat digunakan di sekolah tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa cerita ini cukup

Email: giffarigiffari696@gmail.com

bagus untuk dijadikan sebagai dasar untuk membentuk nilai-nilai pendidikan peserta didik oleh para guru, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Kata kunci: Cerita Rakyat Sasak, Moral, Nilai Pendidikan Agama, Sosial.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, khususnya untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, apalagi di era informasi dan teknologi saat ini, sehingga setiap orang harus dibekali pendidikan sejak dini (Imawan, et al., 2023). Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi seseorang dan membimbingnya menuju kedewasaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu memenuhi perannya dalam kehidupan (Andry, et al., 2022). Di dunia yang semakin mengglobal saat ini, peran pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangatlah penting. Pendidikan bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang sikap dan perilaku seseorang (Andiani, et al., 2022). Pendidikan bisa mengubah orang bodoh menjadi orang berpengetahuan, orang jahat menjadi orang baik. Pendidikan mengajarkan kita untuk bertoleransi terhadap diri sendiri (Romadhon, et al., 2022).

Pendidikan merupakan tempat lahirnya generasi penerus suatu bangsa, oleh karena itu tidak terlepas dari tujuan bangsa untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Andita 2023). Tentunya kita akan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual, memiliki sifat-sifat unggul, dan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dengan baik (Prasetiawati 2017).

Melalui pembentukan ilmu pengetahuan, tanpa mengabaikan pendidikan moral dan pendidikan karakter. Menurut Fajriati, et al., (2022) Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, namun lingkungan rumah dan masyarakat juga memegang peranan yang sangat penting. Melalui pendidikan karakter di masyarakat, kita juga diajarkan untuk saling bertoleransi antar suku, ras, dan budaya yang ada Sari (2014).

Karya sastra yang hebat (termasuk novel) selalu mengungkapkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi pembacanya. Nilai pendidikan dalam karya sastra disebut juga tugas atau pesan. Unsur pesan atau pesan menjadi gagasan yang menjadi landasan terciptanya sebuah karya sastra. (Octaviana, 2018). Misalnya, nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Uhibbuka Fillah: 'Aku Mencintaimu Karena Allah'* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum terdiri dari nilai pendidikan agama, moral, sosial, dan budaya. (1) Nilai-nilai pendidikan agama, mencakup ajaran untuk mencintai segala sesuat

harus karena Allah, tawakkal hanya kepada Allah, mendalami ilmu agama, membiasakan puasa dan sholat sunnah, menutup aurat, dan ghadhdhul bashar (menundukkan atau menahan pandangan). (2) Nilai-nilai pendidikan moral, mencakup ajaran untuk taat dan patuh kepada orang tua, berakhlak baik, berbuat tulus dan jujur. (3) Nilai-nilai pendidikan sosial, mencakup ajaran untuk mencintai anak yatim, tolong menolong, dan menepati janji kepada orang lain. (4) Nilai pendidikan budaya antaranya mengenai bangunan keraton yang memiliki makna tersirat.

Kebudayaan lokal di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kekayaan nasional, karena merupakan penopang pembangunan kebudayaan negara. Soviana (2020) menyatakan bahwa Cerita rakyat seringkali berkembang secara lokal tanpa diketahui siapa pengarangnya atau terdengar secara anonim, dan cerita rakyat merupakan hasil karya kolektif orang-orang dari suatu daerah tertentu sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami sejarah.

Suryani (2022) menyatakan bahwa khasiat cerita rakyat adalah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan hikmah yang terkandung dalam cerita rakyat dapat memperkaya semangat kebangsaan, sehingga dalam cerita rakyat seseorang lebih mengetahui estetika dari karya itu sendiri, yang pada gilirannya menyatakan bahwa hal ini dapat menimbulkan untuk hasil yang serupa. Ini memberikan asumsi kepada pembaca dan mendukung makna cerita.

Ada beberapa nilai yang ditanamkan secara tidak langsung dalam cerita rakyat. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat seperti nilai karakter yang diungkapkan oleh Gloriani (2021) Disebutkan bahwa cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra kuno, yaitu cerita-cerita kuno yang hidup di kalangan masyarakat dan diturunkan secara lisan. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita rakyat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, seperti mempelajari nilai-nilai karakter dan kekayaan budaya. Hal inilah yang nantinya dapat menjadi dasar terbentuknya nilai-nilai pendidikan yang bertahan secara turun-temurun.

Kenyataannya nilai-nilai pendidikan dalam Cerita rakyat Cupak-Gerantang belum banyak diteliti sehingga nilai yang disampaikan sangat tergantung pada penuturnya. Kenyataan ini menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai yang tergantung

dalam cerita rakyat sasak Cupak-Gerantang. Cerita rakyat ini merupakan cerita yang berasal dari suku sasak yang menceritakan dua kakak beradik dengan karakter yang berbeda.

Cupak mencerminkan semua sifat yang buruk pada diri manusia, Ia tidak tahu sopan-satun. Ia seorang yang sombong dan angkuh. Omongannya besar dan kasar Cupak sebenarnya seorang yang penakut dan pengecut. Badannya saja yang besar, akan tetapi hati dan nyalinya kecil. Untuk menutupi kekurangannya Cupak sering Membual dan bermulut besar. Karna badannya besar dan tampangnya seram, Cupak pasti takut. Cupak seorang yang bodoh dan malas, tetapi ia sangat rakus dan serakah. Cupak tidak begitu disenangi oleh orang-orang di kampungnya. Adik laki-lakinya, Gerantang, adalah sosok yang rendah hati, jujur, baik hati, berjiwa samurai, dan berbicara sopan. Karakternya digambarkan sebagai seorang pemuda tampan dengan perawakan seorang ksatria yang kuat, namun luwes, berani, dan lancar dalam gerakannya.

Hubungan cerita rakyat Cupak Gerantang dengan kehidupan sosial saat ini tidak jauh berbeda. Kita sering melihat dan mendengar tentang orang-orang yang mempunyai sifat-sifat buruk seperti serakah, iri hati, berkuasa, dan sombong, namun sebaliknya ada pula orang-orang yang dermawan. Dia adalah pemimpin yang bijaksana dan memiliki sifat-sifat hebat lainnya. Kisah ini menggambarkan kehidupan masyarakat yang ada, baik masyarakat dulu maupun sekarang.

Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat Sasak 'Cupak-Gerantang' yang nantinya dapat memberikan manfaat dalam memahami karya sastra dan menuturkannya kepada generasi penerus bangsa. Cerita ini dapat dituturkan oleh guru kepada siswanya, baik siswa SD, SMP, bahkan SMA. Demikian juga, cerita ini dapat dituturkan oleh para orang tua kepada putra-putrinya untuk membentuk nilai-nilai pendidikan bagi mereka sebagai panduan dalam menjalani kehidupan.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Menurut Sholikhah (2016) deskriptif dan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka. Sedangkan Dauly (2022) Data deskriptif menemukan petunjuk yang bercorak ulasan cerita, ungkapan, pernyataan, kata-kata tertulis, dan kaidah yang diamati. Penelitian ini menganalisis buku karya sastra dalam hal ini cerita rakyat Suku Sasak yang berjudul Cupak dan Gerantang Karya Sagimun M.D. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis

berupa Buku Cerita Rakyat, yang dijadikan titik fokus data dalam penelitian ini adalah: Cerita rakyat Cupak dan Gerantang Karya Sagimun M.D

Adapun instrumen penelitian yakni peneliti sendiri yang menjadi kunci dalam melaksanakan penelitian yang dibantu dengan instrumen berupa table klasifikasi data nilai-nilai pendidikan cerita Cerita rakyat Cupak dan Gerantang Karya Sagimun M.D. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan mencatat, memilah, dan menelaah nilai pendidikan, berupan nilai pendidikan agama, moral, dan sosial dalam cerita Cupak-Gerantang.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a)Mengidentifikasi yaitu teknik yang dikembangkan untuk mengenal dan memancarkan isi cerita rakyat Sasak terdapat dalam Cerita rakyat Cupak dan Gerantang Karya Sagimun M.D

(b)Mengklasifikasikan dengan, yaitu menganalisis keterkaitan antara beberapa variabel dari cerita rakyat Sasak terdapat dalam Cerita rakyat Cupak dan Gerantang Karya Sagimun M.D (c)Mendeskripsikan yaitu menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui telaah Cerita rakyat Cupak dan Gerantang Karya Sagimun M.D (d)Menganalisis, yaitu mencoba memahami hubungan antara konsep kajian cerita dengan nilai pendidikan yang ada pada Cerita rakyat Cupak dan Gerantang Karya Sagimun M.D.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada buku cerita rakyat Suku Sasak yang berjudul Cupak dan Gerantang Karya Sagimun M.D hasil sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan cerita rakyat Suku Sasak Cupak dan Gerantang Karya Sagimun M.D

Nilai-nilai pendidikan didasarkan pada tiga nilai utama agama, moral, sosial pada Cerita rakyat sebagai bahan dan materi alternatif pendidikan budi pekerti dalam pelajaran muatan lokal pada Kurikulum yang berlaku. Adapun data nilai pendidikan pada cerita rakyat Sasak "Cupak-Gerantang" Hasil penelitian menganalisis 3 nilai-nilai pendidikan yang dipaparkan menggunakan table klasifikasi data dan makna nilai-nilai (1) nilai pendidikan agama (2) nilai pendidikan moral (3) nilai pendidikan social.

Nilai pendidikan agama cerita rakyat Sasak "Cupak-Gerantang terdiri dari: (a) akhlak kepada agama 'taqwa' terlihat pada kutipan "Ya Tuhan! Ampunilah dosa hambamu ini" data 1 diambil pada tabel 2 halaman 35. (b) akhlak kepada manusia terlihat pada kutipan "Gerantang seorang yang halus tingkah-lakunya dan baik budi bahasanya sesuai dengan ajaran

agama. Ia selalu bertingkah laku sesuai tuntunan agama” data 2 diambil pada tabel 2 halaman 10. (c) akhlak pribadi terlihat pada kutipan “Tuhan selalu melindungi hambanya yang percaya diri, jujur dan berhati bersih” data 45 diambil pada tabel 2 halaman 75.

Nilai pendidikan moral cerita rakyat Sasak “Cupak-Gerantang terdiri dari: (a) disiplin terlihat pada kutipan “Gerantang seorang anak muda yang gagah berani dan disiplin gentar untuk membela kebenaran” data 5 diambil pada tabel 3 halaman 10. (b) rendah hati terlihat pada kutipan “Gerantang seorang anak muda yang jujur dan selalu merendah” data 4 diambil pada tabel 3 halaman 10. (c) komitmen terlihat pada kutipan “Di tengah majelis, di hadapan Sri Baginda, ayahanda Tuan Putri, hamba telah berjanji akan membebaskan Tuan Putri” data 27 diambil pada tabel 3 halaman 52. (d) teladan terlihat pada kutipan “Gerantang memang seorang anak muda yang rajin dan tertib” data 11 diambil pada tabel 3 halaman 18. (e) solidaritas terlihat pada kutipan “Kakak menunggu di sini saja. Biar saya yang masuk ke dalam liang. Jika saya selamat, saya akan menarik rotan ini sampai tiga kali” data 33 diambil pada tabel 3 halaman 68.

Nilai pendidikan sosial cerita rakyat Sasak “Cupak-Gerantang terdiri dari: (a) kerjasama terlihat pada kutipan “Gerantang pun berkata kepada Cupak, “Kak Cupak! Jagalah Tuan Putri Puspasari baik-baik” data 35 diambil pada tabel 4 halaman 58. (b) mufakat terlihat pada kutipan “Di kampung itulah ayah dan ibunya dimakamkan. Memang berat rasanya meninggalkan kampung halaman yang tercinta” data 13 diambil pada tabel 4 halaman 12. (c) tolong menolong terlihat pada kutipan “Ia seorang yang rajin dan suka menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan” data 6 diambil pada tabel 4 halaman 10.

Data yang diperoleh dalam Cerita Rakyat Sasak Cupak-Gerantang Karya Sagimun M.D. bermacam-macam bentuk tuturan pada buku Cerita Rakyat Sasak Cupak-Gerantang. Bentuk ini dijelaskan secara lengkap dengan melakukan pengklasifikasi dan pemaknaan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Cerita Rakyat Sasak Cupak-Gerantang Karya Sagimun M.D. Untuk lebih jelasnya di bawah ini diuraikan data nilai-nilai pendidikan pada Cerita Rakyat Sasak Cupak-Gerantang, sebagai berikut:

Tabel 1 klasifikasi data nilai-nilai pendidikan pada Cerita Rakyat Sasak Cupak-Gerantang

N0	Cerita rakyat Cupak Gerantang Karya Sagimun M.D Penerbit Inti	Nilai-Nilai Pendidikan	Halaman
----	---	------------------------	---------

	Idayu Press,1985 114hal:ilus.;21x15 cm.	Ag am a	Mo ral	Sosi al	
1	Ya Tuhan! Ampunilah dosa hambamu ini	✓			Hal 36
2	Gerantang seorang yang halus tingkah- lakunya dan baik budi bahasanya sesuai dengan ajaran agama. Ia selalu bertingkah laku sesuai tuntunan agama.	✓			Hal 10
3	Gerantang selalu ramah dan murah senyum dengan senang. Gerantang bergaul dengan penuh sesama temannya sesuai perintah Tuhan.	✓			Hal 10
4	Gerantang seorang anak muda yang jujur dan selalu merendah.		✓		Hal 10
5	Gerantang seorang anak muda yang gagah berani dan tidak gentar untuk membela kebenaran.		✓		Hal 10
6	Ia seorang yang rajin dan suka menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan			✓	Hal 10
7	Mereka menguji nasib keberuntungannya masing-masing			✓	Hal 11
8	Jangan mau berhenti di tengah jalan sebelum sampai yang ditempat tujuan		✓		Hal 13
9	Gerantang selalu berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.		✓		Hal 14
10	Orang-orang desa itu dengan segala senang hati memberikan			✓	Hal 16

	makanan kepada Garantang				
11	Garantang memang seorang anak muda yang rajin dan tertib.		✓		Hal 18
12	Garantang selalu ritual ibadah dan melaksanakan upacara kematian ibunya sampai menyelesaikan prosesi pemakamannya.	✓			Hal 11
13	Di kampung itulah ayah dan ibunya dimakamkan. Memang berat rasanya meninggalkan kampung halaman yang tercinta			✓	Hal 12
14	Tuan Putri Puspasari juga seorang putri yang baik hati.		✓		Hal 22
15	Ia menjawab pertanyaan Sri Baginda dengan sopan dan lancar.		✓		Hal 28
16	Garantang makan bersama raja-raja. Duduknya sopan dan sangat tertib		✓		Hal 29
17	Sri Baginda mengundang Cupak dan Garantang untuk bersantap bersama Sri Baginda.			✓	Hal 29
18	Garantang seorang anak muda yang berpantang mundur.		✓		Hal 34
19	Yakinlah kepada Tuhan! Tuhan tidak suka kepada orang yang suka sombong.	✓			Hal 35
20	Cupak tidak mau jauh-jauh dari adiknya yang gagah-berani itu		✓		Hal 37
21	Sri Baginda menghadiahkan kepada mereka masing-masing sebilah keris.			✓	Hal 31

22	Gerantang adalah pahlawan pembebasan dan kemerdekaan mereka.		✓		Hal 108
23	Gerantang selalu yakin bahwa Tuhan memberkahi hamba-Nya yang jujur dan bersungguh-sungguh.	✓			Hal 40
24	Gerantang tidak mengenal takut. Imanya sangat teguh saat dia beribadah. Gerantang selalu ingat Tuhan Yang Mahakuasa.	✓			Hal 40
25	Berkat perlindungan Tuhan Yang Maha Kuasa hamba terhindar dari cengkeraman makhluk yang jahat itu. Berkat kekuasaan Tuhan Yang Maha Pengasih, Sang Danawa itu tewas.	✓			Hal 52
26	Berkat perlindungan Tuhan Yang Mahakuasa hamba berhasil lolos dari cengkeraman Sang Danawa itu	✓			Hal 53
27	Di tengah majelis, di hadapan Sri Baginda, ayahanda Tuan Putri, hamba telah berjanji akan membebaskan Tuan Putri		✓		Hal 52
28	Tuan mempertaruhkan nyawa Tuan untuk membebaskan saya. Katakanlah siapa nama Tuan			✓	Hal 51
29	Seri baginda memang telah berjanji akan mengawinkan Tuan Putri dengan siapa yang berhasil			✓	Hal 52

	membebaskannya Tuan Putri				
30	Namun Tuan Putri sudah terpikat kepada Garantang. Beliau sudah bersumpah akan setia dunia dan akhirat kepada Garantang			✓	Hal 58
31	Kerjakan setiap pekerjaan pada waktu yang setepat-tepatnya.		✓		Hal 51
32	Sementara itu Tuan Putri Dewi Puspasari memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa semoga Gerantang cepat-cepat datang untuk membebaskannya.	✓			Hal 64
33	Kakak menunggu di sini saja. Biar saya yang masuk ke dalam liang. Jika saya selamat, saya akan menarik rotan ini sampai tiga kali		✓		Hal 68
34	Saya tidak akan pulang sebelum berhasil membebaskan Tuan Putri Puspasari		✓		Hal 66
35	Garantang pun berkata kepada Cupak, "Kak Cupak! Jagalah Tuan Putri Puspasari baik- baik			✓	Hal 58
36	Sungguh besara jasa anak muda itu		✓		Hal 68
37	Ia selalu rendah hati. Sedikit pun tidak sombong. Sikapnya sederhana, halus serta menarik hati		✓		Hal 72
38	Kalau anak muda itu datang, bangun mak cepat-cepat. Kita dapat segera lari.			✓	Hal 64
39	Maka sangat lelah dan mengantuk. Tolong awasi keadaan di sekitar tempat ini.			✓	Hal 64

40	Garantang tidak mau gagal karena bekerja dengan ceroboh		✓		Hal 70
41	Akan tetapi di dalam hati beliau tidak mau menyerah		✓		Hal 75
42	Garantang menuntun Tuan Putri Puspasari. Mereka menuju ke tempat tali rotan yang terjumbai.		✓		Hal 72
43	Tuan Putri Puspasari berdoa dan memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa, semoga Tuhan Yang Mahakuasa melindungi Gerantang	✓			Hal 75
44	Doa Tuan Putri Puspasari khusus dan suci. Tuhan Yang Maha Pemurah sering mengabulkan doa hamba-Nya yang khusus dan suci.	✓			Hal 76
45	Tuhan selalu melindungi hamba Nya yang jujur dan berhati bersih.	✓			Hal 75
46	Tuan Putri Puspasari memohon doa semoga kekasihnya itu mendapat perlindungan Tuhan yang Mahakuasa.	✓			Hal 76
47	Dibimbingnya Tuan Putri Puspasari masuk ke dalam istana diiringi oleh dayang-dayang Tuan Putri yang lainnya.		✓		Hal 80
48	Tuan Putri Puspasari segera memerintahkan dayang-dayangnya untuk membuat setagen (ikat pinggang perempuan yang dibuat dari benang		✓		Hal 84

	tenun). Setagen itu harus kuat dan panjang				
49	Doanya yang khusuk dan suci dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih.	✓			Hal 80
50	Kini Tuan Putri tambatan hatinya betul-betul sudah kembali dengan selamat. Tuan Putri selalu meyertakan Tuhan Maha Pengasih dan Maha Pemurah.	✓			Hal 80
51	Tuan Putri Puspasari sangat berterima kasih dan bersyukur kepada Tuhan yang Mahakuasa.	✓			Hal 93
52	Di sepanjang jalan Tuan Putru Puspasari tidak henti-hentinya berdoa.	✓			Hal 87
53	Beliau seorang putri yang baik hati, lemah-lembut dan halus budi bahasanya.		✓		Hal 82
54	Bahkan wanita tua itu rela nyawanya untuk kebahagiaan Tuan Putri Puspasari.		✓		Hal 88
55	Beberapa hari lamanya kedua orang wanita itu merawat Garantang dengan hati-hati. Selama itu mereka mulai menge- nal Garantang			✓	Hal 91
56	Kini ternyata bahwa mereka ditugaskan untuk menolong dan menyelamatkan kekasih Tuan Putri Mahkota.			✓	Hal 92
57	Garantang di sembunyikan oleh kedua orang wanita itu di dalam sebuah rumah. Rumah itu tidak jauh letaknya			✓	Hal 92

	dari istana. Rumah itu milik pribadi..				
--	--	--	--	--	--

Tabel 2 klasifikasi data makna nilai-nilai pendidikan a.) agama, moral, sosial pada Cerita Rakyat Sasak Cupak-Gerantang, sebagai berikut:

Data Nilai Pendidikan Agama (akhlak kepada agama 'taqwa', akhlak kepada manusia dan akhlak peribadi). dalam Cerita Rakyat Sasak 'Cupak-Gerantang'

No.	Petikan Nilai-Nilai Pendidikan	Makna Nilai Pendidikan
1.	Ya Tuhan! Ampunilah dosa hambamu ini	Data 1 nilai pendidikan agama dapat dilihat dari kata <i>Ya Tuhan</i> dia meminta ampun serta pertolongan kepada Tuhan dia berdoa dan mengingat akan dirinya yang berdosa. Hal.35
2.	Gerantang seorang yang halus tingkah-lakunya dan baik budi bahasanya sesuai dengan ajaran agama. Ia selalu bertingkah laku sesuai tuntunan agama.	Data 2 nilai pendidikan agama dapat dilihat dari kata Gerantang selalu <i>bertingkah laku baik</i> dan budi bahasanya sesuai ajaran agama. Hal.10
3.	Gerantang selalu ramah dan murah senyum dengan senang. Gerantang bergaul dengan penuh sesama temannya sesuai perintah Tuhan.	Data 3 nilai pendidikan agama dapat dimaknai pada rasa <i>memiliki kepedulian dengan sesama</i> , seperti ramah dan murah senyum dalam pergaulannya. Hal.10
4.	Gerantang selalu ritual ibadah dan melaksanakan upacara kematian ibunya sampai menyelesaikan prosesi pemakamannya.	Data 12 nilai pendidikan agama dapat dimaknai pada kalimat <i>gerantang selalu beribadah</i> serta menyelesaikan upacara-pemakaman ibunya. Hal.11
5.	Yakinlah kepada Tuhan! Tuhan tidak suka kepada orang yang suka sombong.	Data 19 nilai pendidikan agama dapat dimaknai pada kata <i>yakin kepada Tuhan</i> Tuhan tidak suka orang yang selalu

		berlebihan dan sombong. Hal.35			
6.	Gerantang selalu yakin bahwa Tuhan akan memberkati hamba-Nya. Gerantang sadar bahwa dirinya bersungguh-sungguh.	Data 23 nilai pendidikan agama dapat dimaknai pada Tuhan akan memberkati kepada orang yang selalu bersungguh-sungguh, bahwa Tuhan memberkati hambanya. Hal.40			
7.	Gerantang tidak mengenal takut Imannya sangat teguh. Gerantang selalu ingat Tuhan Yang Mahakuasa.	Data 24 nilai pendidikan agama dapat dimaknai pada Gerantang sangat pemberani dan teguh dia selalu mengingat Tuhan Yang Mahakuasa. Hal 40			
8.	Berkat perlindungan Tuhan Yang Maha Kuasa hamba terhindar dari cengkeraman makhluk yang dahsyat itu. Berkat kekuasaan Tuhan Yang Maha Pengasih, Sang Danawa itu tewas.	Data 25 nilai pendidikan agama dapat dimaknai pada cengkeraman makhluk yang dahsyat itu Gerantang selalu berdoa dan mengingat perlindungan Tuhan Yang Maha kuasa sang danawa tewas berkat. Hal.52			
9.	Berkat perlindungan Tuhan Yang Mahakuasa hamba berhasil lolos dari cengkeraman Sang Danawa itu.	Data 26 nilai pendidikan agama dapat dimaknai pada Gerantang selalu meminta perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Hal.53			
10.	Sementara itu ia memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa semoga Gerantang cepat-cepat datang untuk membebaskannya	Data 32 nilai pendidikan agama dapat dimaknai pelaksanaan ritual saat ibadah Tuan Putri Puspasari berdoa memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena ingin cepat-cepat untuk membebaskan-nya. Hal.64			
11.	Tuan Putri Puspasari berdoa dan memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa, semoga Tuhan Yang Mahakuasa melindungi Gerantang	Data 43 nilai pendidikan agama dapat dimaknai Tuan Putri Puspasari menjalankan Ibadah dan bertaqwa sehingga Tuan Putri memohon doa kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar Gerantang tetap dilindungi Yang Maha Kuasa. Hal.75			
12.	Doa Tuan Putri Puspasari khusuk dan	Data 44 nilai pendidikan agama dapat dimaknai			
				suci. Tuhan Yang Maha Pemurah sering mengabdikan doa hamba-Nya yang khusuk dan suci.	Tuan Putri Puspasari menjalankan Ibadah dan bertaqwa sehingga Tuan Putri Puspasari khusuk disaat dia berdoa dengan khusuk mengingat kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Hal. 76
13.			Tuhan selalu melindungi hambanya yang percaya diri, jujur dan berhati bersih.		Data 45 nilai pendidikan agama dapat dimaknai dengan ketaqwaan kepada Tuhan Menghayati sifat-sifat yang baik berupa kepercayaan diri, juju, dan berhati bersih maka Tuhan melindungi hambanya. Hal.75
14.			Tuan Putri Puspasari memohon doa semoga kekasihnya itu mendapat perlindungan Tuhan yang Mahakuasa.		Data 46 nilai pendidikan agama dapat dimaknai Tuan Putri Puspasari bertaqwa sehingga dia memohon kepada Tuhan yang Maha kuasa agar kekasihnya dilindungi. Hal.76
15.			Doanya yang khusuk dan suci dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih.		Data 49 nilai pendidikan agama dapat dimaknai berdoa yang artinya seorang hamba ketika sedang khusuk dan suci dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih. Hal. 80
16.			Kini Tuan Putri tambahan hatinya betul-betul sudah kembali dengan selamat. Tuan Putri selalu meyertakan Tuhan Maha Pengasih dan Maha Pemurah		Data 50 nilai pendidikan agama dapat dimaknai Tuan Putri menjaga hatinya dengan ketaatan yakin kepada Tuhan Maha Pengasih dan Maha Pemurah. Hal.80
17.			Tuan Putri Puspasari sangat berterima kasih dan bersyukur kepada Tuhan yang Mahakuasa.		Data 51 nilai pendidikan agama dapat dimaknai dengan artinya Tuan Putri Puspasari sangat bersyukur kepada Tuhan yang Mahakuasa. Hal.93
18.			Di sepanjang jalan Tuan Putri Puspasari tidak henti-hentinya berdoa.		Data 52 nilai pendidikan agama dapat dimaknai dengan artinya seorang hamba yang selalu memohon doa kepada Tuahan Yang Maha Kuasa. Hal.87

Data Nilai Pendidikan Moral (disiplin, rendah hati, komitmen, teladan dan solidaritas) dalam Cerita Rakyat Sasak ‘Cupak-Gerantang’

No	Petikan Nilai-Nilai Pendidikan	Makna Nilai Pendidikan
1.	Gerantang seorang anak muda yang jujur dan selalu merendah.	Data 4 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada <i>jujur dan rendah hati Gerantang</i> selalu merendah dan perkataannya yang jujur.
2.	Gerantang seorang anak muda yang gagah berani dan disiplin gentar untuk membela kebenaran.	Data 5 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada <i>disiplin Gerantang</i> seorang pemberani gentar perbuatannya selalu disiplin dalam membela kebenaran.
3.	Jangan mau berhenti di tengah jalan sebelum sampai yang ditempat tujuan.	Data 8 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>Jangan mau berhenti di tengah jalan</i> artinya setiap pekerjaan jangan setengah-tengah sebelum pekerjaan selesai menunjukkan kedisiplinan dalam pekerjaan.
4.	Gerantang selalu berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.	Data 9 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>berusaha</i> artinya Gerantang selalu berkomitmen pada dirinya sendiri akan selalu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
5.	Gerantang memang seorang anak muda yang rajin dan tertib.	Data 11 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>rajin dan tertib</i> Gerantang memang seorang yang disiplin dan rajin hingga tertib dalam sikapnya.
6.	Tuan Putri Puspasari juga seorang putri yang rendah hati dan baik.	Data 14 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>rendah hati dan baik</i> Tuan Putri Puspasari yang selalu baik dan rendah hatinya
7.	Gerantang menjawab pertanyaan Sri Baginda dengan sopan dan lancar.	Data 15 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>sopan</i> dan lancar Gerantang selalu baik perkataannya sehingga dia lancar berbicara dihadapan Seri

		Baginda Raja. Gerantang menunjukkan sikap teladan dalam perkataannya yang sopan
8.	Gerantang makan bersama raja-raja. Duduknya sopan dan sangat tertib.	Data 16 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada <i>Gerantang bersama raja</i> dia selalu sopan dan tertib pada Seri Baginda Raja. Gerantang bersikap rendah hati di hadapan para pembesar disana.
9.	Gerantang seorang anak muda yang berpantang mundur.	Data 18 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada <i>Gerantang menunjukkan sikap teladan</i> karena Gerantang yang masih muda dan jiwanya berpantang mundur menghadapi segala hal.
10.	Cupak tidak mau jauh-jauh dari adiknya yang gagah-berani itu	Data 20 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada <i>Cupak tidak mau jauh-jauh</i> karena kakaknya tabah hatinya meski Cupak yang ketakutan akan Sang Danawa atau istrinya tiba-tiba muncul dari tempat persembunyiannya hal ini menunjukkan sikap kesolidaritasan kedua kakak beradik ini.
11.	Gerantang adalah pahlawan pembebasan dan kemerdekaan mereka.	Data 22 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada Gerantang merupakan sosok pahlawan dan pemberani oleh masyarakat sekitar karena kemerdekaan rakyat Sri Baginda Raja menunjukkan keteladanan karena Gerantang adalah pahlawan yang membebaskan masyarakat kota.
12.	Di tengah majelis, di hadapan Sri Baginda, ayahanda Tuan Putri, hamba telah berjanji akan membebaskan Tuan Putri	Data 27 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>majelis</i> Gerantang berkomitmen kepada majelis, di hadapan Sri Baginda akan membebaskan Tuan Putri

13.	Kerjakan setiap pekerjaan pada waktu yang setepat-tepatnya.	Data 31 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>pekerjaan</i> yang menunjukkan Gerantang memiliki sikap disiplin sehingga setiap pekerjaan harus tepat pada waktunya.			dirisendiri sehingga Gerantang tidak mau ceroboh dalam hal pekerjaannya.
14.	“Kakak menunggu di sini saja. Biar saya yang masuk ke dalam liang. Jika saya selamat, saya akan menarik rotan ini sampai tiga kali”	Data 33 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata menunjukkan kerja sama dan solidaritas. Cupak-Gerantang masuk kedalam liang yang sangat dalam Kemudian turunlah Gerantang seorang diri ke dalam liang itu. Dengan hati-hati sekali Gerantang turun melalui tali rotan yang terjumbai ke bawah.	19.	Akan tetapi di dalam hati beliau tidak mau menyerah.	Data 41 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>di dalam hati beliau</i> menunjukkan nilai komitmen pada diri Tuan Putri Puspasari bahwa dirinya tidak akan menyerah menghadapi Cupak yang kasar dan jahat itu.
15.	Saya tidak akan pulang sebelum berhasil membebaskan Tuan Putri Puspasari.	Data 34 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>tidak akan pulang</i> Gerantang menunjukkan berkomitmen pada diri sendiri bahwa tidak akan pulang sebelum berhasil membebaskan Tuan Putri Puspasari.	20.	Gerantang menuntun Tuan Putri Puspasari. Mereka menuju ke tempat tali rotan yang terjumbai.	Data 42 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>menuntun</i> menunjukkan nilai solidaritas terhadap Tuan Putri oleh Gerantang menuju ke tempat tali rotan yang terjumbai.
16.	Sungguh besar jasa anak muda itu.	Data 36 nilai pendidikan moral dapat dimaknai kata <i>besar nya jasa seorang</i> Gerantang karena telah menyelamatkan seorang Putri bahkan dia rela untuk mengorbankan nyawanya sekali pun. Gerantang adalah pemuda yang patut diteladani	21.	Dibimbingnya Tuan Putri Puspasari masuk ke dalam istana diiringi oleh dayang-dayang Tuan Putri yang lainnya.	Data 47 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>Dibimbingnya Tuan Putri Puspasari</i> menunjukkan nilai solidaritas terhadap Tuan Putri oleh Gerantang untuk masuk ke dalam istana.
17.	Ia selalu rendah hati. Sedikit pun tidak sombong. Sikapnya sederhana, halus serta menarik hati.	Data 37 nilai pendidikan moral dapat dimaknai bahwa Gerantang yang rendah hati sikapnya yang penung sederhana bahkan Gerantang tidak ingin terlihat sombong di hadapan semua orang.	22.	Tuan Putri Puspasari segera memerintahkan dayang-dayangnya untuk membuat setagen (ikat pinggang perempuan yang dibuat dari benang tenun).	Data 48 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada kata <i>segera memerintahkan dayang-dayangnya</i> menunjukkan nilai solidaritas terhadap dayangnya untuk membuat setagen (ikat pinggang perempuan yang dibuat dari benang tenun).
18.	Gerantang tidak mau gagal karena bekerja dengan ceroboh.	Data 40 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada <i>tidak mau gagal</i> menunjukkan nilai komitmen terhadap	23.	Beliau seorang putri yang baik hati, lemah lembut dan halus budi bahasanya.	Data 53 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada <i>baik hati</i> menunjukkan Tuan Putri Puspasari orang yang selalu rendah hati sehingga perkataanya, lemah lembut dan halus budi bahasanya.
			24.	Bahkan wanita tua itu rela nyawanya untuk kebahagiaan Tuan Putri Puspasari.	Data 54 nilai pendidikan moral dapat dimaknai pada <i>rela nyawanya</i> menunjukkan solidaritas dari wanita tua itu terhadap Tuan Putri Puspasari

Tabel 3. Data Nilai Pendidikan Sosial (kerjasama, mufakat, dan Tolong menolong) dalam Cerita Rakyat Sasak 'Cupak-Gerantang'

No	Petikan Nilai-Nilai Pendidikan	Makna Nilai Pendidikan
1.	Ia seorang yang rajin dan suka menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan.	Data 6 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>suka menolong</i> menunjukkan nilai tolong menolong sehingga Gerantang anak yang rajin siapasaja dia akan menolongnya.
2.	Mereka hendak menguji nasib keberuntungannya masing-masing.	Data 7 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>menguji nasib</i> menunjukkan mufakat akan kesepakatan terhadap keduanya Cupak-Gerantang ingin mencapai kehidupan yang lebih baik.
3.	Orang-orang desa itu dengan segala senang hati memberikan makanan kepada Gerantang.	Data 10 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>senang hati memberikan makanan</i> menunjukkan Orang-orang desa senang menolong Gerantang memberikan makanan padanya.
4.	Di kampung itulah ayah dan ibunya dimakamkan. Memang berat rasanya meninggalkan kampung halaman yang tercinta.	Data 13 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>meninggalkan kampung halaman</i> Cupak-Gerantang mufakat akan meninggalkan kampung halaman meskipun keduanya sangat berat untuk ditinggalinya.
5.	Sri Baginda mengundang Cupak dan Gerantang untuk bersantap bersama Sri Baginda.	Data 17 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>mengundang</i> menunjukkan Sri Baginda mufakat untuk mengundang Cupak dan Gerantang bersantap bersama-sama.
6.	Sri Baginda menghadiahkan kepada mereka masing-masing sebilah keris.	Data 21 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>menghadiahkan</i> menunjukkan Sri Baginda mufakat menghadiahkan kepada

		keduanya Cupak dan Gerantang sebilah keris yang sama.
7.	Tuan mempertaruhkan nyawa Tuan untuk membebaskan saya. Katakanlah siapa nama Tuan.	Data 28 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>membebaskan</i> menunjukkan Gerantang akan membebaskan Tuan Putri Puspasari. ini menandakan tolong menolong Tuan Putri Puspasari yang berada di dalam gua.
8.	Sri baginda memang telah berjanji akan mengawinkan Tuan Putri dengan siapa yang berhasil membebaskannya Tuan Putri.	Data 29 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>telah berjanji</i> ini menunjukkan Seri baginda mufakat atas janjinya sendiri akan mengawinkan Tuan Putri dengan siapa yang berhasil membebaskannya.
9.	Namun Tuan Putri sudah terpicat kepada Gerantang. Beliau sudah bersumpah akan setia dunia dan akhirat kepada Gerantang.	Data 30 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>sudah bersumpah akan setia</i> ini menunjukkan Tuan Putri mufakat akan setia dunia dan akhirat kepada Gerantang.
10.	Gerantang pun berkata kepada Cupak, "Kak Cupak! Jagalah Tuan Putri Puspasari baik- baik.	Data 35 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>Kak Cupak! Jagalah Tuan Putri Puspasari</i> hal ini menunjukkan nilai kerja sama antar Cupak-Gerantang untuk saling menjaga Tuan Putri Puspasari baik- baik.
11.	Kalau anak muda itu datang, bangun mak cepat-cepat. Kita dapat segera lari.	Data 38 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>anak muda itu datang</i> maksud dari kata tersebut, raksasa itu mengingatkan kepada Tuan Putri bahwa untuk segera lari ketika anak muda itu datang. Ini menunjukkan nilai kerjasama Tuan Putri dengan raksasa itu.
12.	Maka sangat lelah dan mengantuk. Tolong awasi keadaan di sekitar tempat ini.	Data 39 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>Tolong awasi</i> ini menunjukkan bahwa nilai tolong-menolong

		terhadap raksasa itu meminta bantuan kepada Tuan Putri.
13.	Beberapa hari lamanya kedua orang wanita itu merawat Garantang dengan hati-hati. Selama itu mereka mulai mengenal Garantang.	Data 55 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>wanita itu merawat Garantang</i> hal ini menunjukkan nilai tolong-menolong artinya kedua orang wanita dengan hati-hati merawat Garantang yang lagi sakit.
14.	Kini ternyata bahwa mereka ditugaskan untuk menolong dan menyelamatkan kekasih Tuan Putri Mahkota.	Data 56 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>menolong dan menyelamatkan</i> . Artinya ini menunjukan bahwa nilai tolong-menolong kedua pengasuh Tuan putri ditugaskan untuk menolong Gerantang.
15.	Garantang di sembunyikan oleh kedua orang wanita itu di dalam sebuah rumah. Rumah itu tidak jauh letaknya dari istana. Rumah itu milik pribadi.	Data 57 nilai pendidikan sosial dapat dimaknai pada kata <i>sembunyikan</i> hal ini menunjukkan nilai kerja sama bahwa kedua orang wanita di menyembunyikan di suatu rumah yang tidak jauh letaknya dari istana.

Hasil analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat “Cupak-Gerantang” karya sagimun M.D adalah (1) nilai pendidikan agama. Ditemukannya nilai pendidikan agama dalam cerita rakyat “Cupak-Gerantang” karya sagimun M.D sebagai penanda bahwa cerita rakyat Suku Sasak juga mengajarkan ajaran-ajaran keagamaan.

Napratilora, et al., (2021) Nilai pendidikan agama merupakan nilai keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai dengan agama lain. Bahwa nilai agama yang paling utama pada setiap kebijakan yang dilakukan pemerintah, hal ini dimaksudkan sebagai pedoman menjalani kehidupan bermasyarakat Asmaroini (2017).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ramadinah, et al., (2022) yang menyatakan bahwa nilai pendidikan agama berkaitan dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, agama berarti menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Menjalankan perintah seperti Sembahyang dan yang lainnya. Adapun bentuk nilai pendidikan

agama yang ditemukan dalam cerita rakyat “Cupak-Gerantang” karya sagimun M.D adalah akhlak beragama (ketaqwaan), akhlak sesama manusia, akhlak pribadi. (2) Ditemukannya nilai pendidikan moral (integritas) dalam cerita rakyat “Cupak-Gerantang” karya sagimun M.D bahwa cerita rakyat Suku Sasak juga mengajarkan kualitas kejujuran dan prinsip moral di dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan secara menyeluruh.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nilai integritas merupakan nilai dasar perilaku, dan landasannya adalah berjuang untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral dalam hal perilaku dan perkataan (Amelia, 2021). Adapun bentuk nilai pendidikan moral (integritas) dalam cerita rakyat “Cupak-Gerantang” karya sagimun M.D adalah disiplin, rendah hati, komitmen teladan dan percaya solidaritas. (3) Ditemukannya nilai sosial dalam cerita rakyat “Cupak-Gerantang” karya sagimun M.D bahwa cerita rakyat Suku Sasak juga mengajarkan tentang suatu hal yang krusial dalam kehidupan manusia yaitu hubungan manusia dengan manusia yang lain. Hubungan tersebut berupa hubungan dalam keluarga dan hubungan dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Saihu nilai pendidikan sosial menyebutkan bahwa hubungan dalam masyarakat mencakup hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok organisasi, serta kelompok organisasi dengan kelompok organisasi yang lain (Saihu, 2020). Adapun bentuk nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam cerita rakyat “Cupak-Gerantang” karya sagimun M.D adalah kerjasama, mufakat, tolong menolong.

Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Cupak-Gerantang” karya sagimun M.D yang paling dominan adalah: (1) nilai pendidikan moral yaitu 24 kutipan, yang meliputi disiplin, rendah hati, komitmen, keteladan, dan solidaritas. Selanjutnya, (2) nilai pendidikan agama menempati urutan kedua, yaitu 18 kutipan, yang meliputi akhlak beragama ‘taqwa’, akhlak kepada manusia, dan akhlak pribadi. (3) Nilai pendidikan yang paling akhir adalah nilai pendidikan sosial, yaitu 15 kutipan, yang meliputi kerjasama, mufakat dan tolong menolong.

Hal ini berarti bahwa cerita rakyat Sasak ‘Cupak-Gerantang’ memiliki nilai pendidikan agama, moral, sosial cukup banyak untuk dapat digunakan di sekolah. Penggunaan nilai pendidikan ini dapat digunakan dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik, di sekolah tempatnya digunakan. Cerita rakyat Sasak 'Cupak Gerantang' dinyatakan cukup bagus untuk membentuk nilai-nilai pendidikan agama, moral, dan sosial peserta didik mulai dari pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

Referensi

- Andry, M R., Maryatin, & Ika R., (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Paser Dan Berau Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Smk Muhammadiyah Long Ikis. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*. Vol. 5, No. 1, Juni 2022. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/159>
- Andiani, S. N., Kosim, A., & Waluyo, K. E. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Masyarakat Di SDIT Miftahul Diniyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 405-415. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/2144>
- Andita, S. S. P. (2023). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 14(2), 122-142. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/view/16808>
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50-64. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/IPK/article/view/307>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1701>
- Daulay, K. (2022). Metode tafsir taysir al-karimi ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan). <https://etd.uinsyahada.ac.id/7941/>
- Fajriati, K. M., Lestari, D. P. I., Rahayu, A. E., & Wardani, I. K. (2022). Kedudukan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Sebagai Pengembangan Kinerja Menuntut Ilmu Peserta Didik. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 118-125. <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/137>
- Gloriani, Y., Pujiatna, T., & Kurnia, M., (2021) Fenomena Dan Realitas Sosial Budaya Serta Nilai-Nilai Pada Cerita Rakyat Cirebon. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2021. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/4502>
- Imawan, M., Pettalongi, A., & Nurdin, N. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 2(1), 323-328. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34-47. <https://ejournal.staitbh.ac.id/al-liqo/article/view/349>
- Octaviana, DW., (2018) .Analisis Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karna Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi sastra. *Jurnal Kata Penelitian tentang ilmu Bahasa & Sastra*. Vol 2, No 2 (2018) <http://103.111.125.15/index.php/kata/article/view/3334>
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep pendidikan anak menurut al-qur'an perspektif muhammad quraish shihab. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116-131. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>
- Ramadinah, D., Setiawan, F., Ramadanti, S., & Sulistyowati, H. (2022). Nilai-nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTs N 1 Bantul. *PANDAWA*, 4(1), 84-95. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1571>
- Romadhon MA., Maryatin, & Ika R., (2022) Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Paser Dan Berau Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Smk Muhammadiyah Long Ikis. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*. Vol. 5, No. 1, Juni 2022. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/159>
- Saihu, (2020) . Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72, : *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 09/NO: 01 Februari 2020. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/703>
- Sari, Y. M. (2014). Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak

- kewarganegaraan (civic disposition) siswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 23(1).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2059>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/953>
- Soviana, W., & Septiana, D., (2020). Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Marasai Mangkonyo Santun. Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7235>
- Suryani, H., Hermandra, & Charlina (2022) Gaya Bahasa dalam Cerita Rakyat Riau. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau. *Halaman 13628-13635 Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022*.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4607>